

DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA DI LINGKUNGAN SMP NEGERI 1 CARINGIN

Lia Haryati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
Email : liaharyati67@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi. Selain itu bahasa digunakan untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pendapat, perasaan dan pikiran kepada orang lain. Serta sebagai alat untuk mengembangkan diri dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Suatu bahasa harus memiliki makna yang jelas agar saat terjadi komunikasi tidak terjadi sebuah kesalahpahaman dalam penyampaian. Saat ini sudah terdapat beberapa variasi gaya bahasa yang digunakan di lingkungan masyarakat. Adanya variasi gaya bahasa dipicu oleh perkembangan teknologi komunikasi yang berkembang sangat pesat. Adanya perkembangan bahasa ini membuat gaya bahasa yang digunakan oleh generasi ke generasi berbeda – beda. Setiap generasi akan memiliki ciri khas gaya bahasanya masing – masing. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat ini sudah mulai tergeser keberadaannya oleh bahasa gaul dan merasa terbiasa menggunakan bahasa gaul. Anak sekolah menengah atau yang sering disebut sebagai remaja, seringkali menggunakan bahasa-bahasa tuturan yang seandainya sendiri tanpa melihat tingkat kesopanan maupun ketepatan penggunaan bahasa. Remaja lebih suka membuat inovasi baru dengan membudidayakan berbahasa gaul, karena dengan bahasa gaul mereka menganggap bahasa yang mereka pakai sudah memenuhi kriteria bahwa mereka sudah tidak ingin lagi dikatakan sebagai anak-anak (masa transisi dari anak-anak menuju ke remaja mengalami banyak pengaruh terutama pengaruh dari lingkungan dan pergaulan anak tersebut). Tindak tutur remaja terutama remaja pada tahap sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Caringin inilah yang penulis jadikan dasar atau objek dalam kajian kali ini. Penulis mengambil bagaimana ketidaksantunan siswa dalam bertindak tutur terutama terhadap guru, staff yang ada di lingkungan sekolah. Kesantunan bertindak tutur yang sejak dulu dijunjung dan diajarkan oleh para pendidik rupanya sudah berubah menjadi ketidaksantunan yang menuntut pendidik harus lebih kritis lagi dalam menanggapi fenomena peradaban bahasa gaul dikalangan remaja yang justru itu menghilangkan norma kesantunan dalam bertutur kata terhadap orang yang lebih tua.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Bahasa Gaul, Remaja.

Abstract

Language is an important thing in human life. Through language, humans can communicate with each other. Apart from that, language is used to convey ideas, concepts, opinions, feelings and thoughts to other people. As well as a tool for developing oneself and socializing with others. A language must have a clear meaning so that when communication occurs there is no misunderstanding in its delivery. Currently, there are several variations of language styles used in society. The existence of variations in language styles is triggered by the very rapid development of communication technology. This language development makes the language styles used by generation to generation vary. Each generation will have its own characteristic language style. The good and correct use of Indonesian is now starting to be

replaced by slang and people feel used to using slang. Middle school children or what are often referred to as teenagers, often use spoken language at will without considering the level of politeness or accuracy of language use. Teenagers prefer to create new innovations by cultivating slang, because with slang they consider the language they use to meet the criteria that they no longer want to be called children (the transition period from children to teenagers experiences many influences, especially the influence of from the child's environment and social interactions). The speech acts of teenagers, especially teenagers at the junior high school stage at SMP Negeri 1 Caringin, are what the author used as the basis or object in this study. The author took into account the impoliteness of students in their speech acts, especially towards teachers and staff in the school environment. Politeness in speech acts which has long been upheld and taught by educators has apparently turned into impoliteness which requires educators to be more critical in responding to the phenomenon of slang civilization among teenagers which actually eliminates the norm of politeness in speaking towards older people.

Keywords: Indonesian, Slang, Teenagers.

PENDAHULUAN

Bahasa menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008 : 119) adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Selain itu terdapat juga pendapat mengenai bahasa menurut Wibowo (2003) juga turut mengutarakan pengertian bahasa, menurutnya bahasa adalah suatu sarana perhubungan rohani yang amat penting dalam hidup bersama. Di Indonesia saat ini banyak menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dalam bahasa sehari – hari. Banyaknya penggunaan bahasa gaul dalam bahasa sehari – hari. Saat ini banyak di kalangan remaja yang menggunakan bahasa gaul dalam bahasa –sehari – hari mereka. Bahkan para remaja ini mulai menciptakan bahasa – bahasa gaul yang digunakan di kalangan mereka. Para remaja ini membuat bahasa Indonesia menjadi bahasa gaul dengan cara memplesetkan bahasa Indonesia. Sebenarnya bahasa gaul sendiri sudah ada sejak lama, namun penyebutan istilah bahasanya yang berbeda. Dahulu bahasa gaul lebih dikenal sebagai bahasa prokem. Bahasa prokem ini populer sekitar tahun 1980 – an. Awalnya bahasa gaul digunakan oleh kelompok – kelompok tertentu saja. Hanya digunakan oleh beberapa kelompok tertentu karena tujuan awal adanya bahasa ini agar anggota kelompok tersebut saja yang mengetahui maknanya. Setiap kelompok memiliki ciri khas bahasa gaul mereka sendiri. Sehingga orang yang bukan anggota kelompok tersebut tidak mengetahui makna bahasa yang mereka gunakan dalam berkomunikasi. Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode – kode tertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang saja. Bahasa gaul ini memunculkan istilah – istilah baru. Munculnya istilah istilah baru ini dikarenakan adanya modifikasi dari bahasa Indonesia yang memiliki makna yang dapat berbeda dengan makna asli bahasa Indonesia. Namun karena terlalu sering menggunakan bahasa gaul ini mengakibatkan orang – orang yang tidak berada dalam kelompok tersebut akan mengamati bahasa mereka. Mereka yang bukan anggota kelompok lama kelamaan akan mengerti bahasa yang mereka gunakan karena kerap mendengar bahasa tersebut. Hal tersebut yang menarik perhatian penulis untuk melihat bagaimana dampak penggunaan bahasa gaul tersebut khususnya di lingkungan SMP Negeri 1 Caringin.

PEMBAHASAN

PENTINGNYA BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR

Arum Putri (2015 : 3) berpendapat bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Tidak semua warga Negara Indonesia mengerti apa makna dari bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sesungguhnya belum tentu bahasa Indonesia yang benar itu baik dan bahasa Indonesia yang baik itu benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta efektif dalam penyampaian maksud kepada lawan bicara. Sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa baku. Sudah sebagai sebuah keharusan mengenai kemampuan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagai warga Negara Indonesia seharusnya mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa memandang dari generasi apa orang tersebut. Hal ini menjadi sebuah keharusan karena dalam kedudukannya bahasa Indonesia sebagai bahasa kebanggaan nasional, identitas nasional dan alat pemersatu bangsa. Bahkan kedudukan bahasa Indonesia dijelaskan pada UUD 1945 pasal 36 mengenai kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar dalam pendidikan alat penghubung tingkat nasional dan alat pengembangan kebudayaan dan IPTEK. Berdasarkan kedudukan bahasa Indonesia maka secara otomatis bahasa Indonesia ini harus digunakan dalam kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal. Namun kenyataannya yang terjadi sekarang ini penggunaan bahasa Indonesia dikalangan masyarakat sudah bercampur dengan bahasa gaul.

FENOMENA PENGGUNAAN BAHASA GAUL

Dunia remaja memang unik. Para remaja punya gaya tersendiri dalam menjalani kehidupannya, termasuk cara mereka berbahasa. Asrori (2008) mengatakan masa remaja seringkali dikenal dengan masa pencarian jati diri (ego identity). Ini terjadi karena fase remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan kehidupan orang dewasa. Masa transisi ini menjadi karakteristik penting dan tersendiri karena dilihat dari fisiknya mereka sudah seperti orang dewasa, tetapi aspek psikisnya sesungguhnya belum dapat menunjukkan sikap dewasa. Dalam pergaulan dunia remaja biasanya mereka menggunakan bahasa khusus yang hanya dipahami oleh kalangan mereka sendiri. Hal ini disebabkan oleh keinginan untuk berbeda dengan kelompok lainnya. Pencarian identitas diri ini tidak lain agar mereka merasa eksis dan merasa percaya diri. Theodora (2013:2) mengatakan bahwa Salah satu yang paling menonjol yang mencirikannya dengan kelompok lain adalah bahasa yang digunakannya. Sebagian orang bahkan tidak memahami kosakata atau kalimat yang diucapkannya. Bahasa mereka itu dikenal dengan bahasa gaul. Menurut Mulyana (dalam Sari 2015 : 2), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Selain bahasa gaul dahulu masyarakat populer dengan bahasa prokem. Menurut Pusat Bahasa dan Sastra (dalam Hilaliyah 2010 : 2) Bahasa prokem biasa juga disebut sebagai bahasa sandi, yaitu bahasa yang dipakai dan digemari oleh kalangan remaja tertentu Bahasa gaul merupakan salah satu cabang bahasa dari bahasa Indonesia. Bahasa gaul umumnya mulai muncul di kalangan masyarakat pada tahun 1980 – an. Pada tahun 1980 – an bahasa gaul lebih dikenal dengan bahasa prokem. Bahasa prokem saat itu digunakan oleh kalangan pergaulan preman. Penggunaan bahasa prokem ini dapat dikatakan sebagai kode yang digunakan oleh kelompok tertentu. Dapat dikatakan sebagai kode karena makna dari bahasa prokem setiap kelompok dapat berbeda – beda. Makna dari bahasa tersebut hanya diketahui oleh anggota kelompok tersebut saja. Pada awalnya penggunaan bahasa prokem ini bertujuan untuk merahasiakan isi obrolan dari kelompok

tertentu. Hal tersebut terjadi di lingkungan SMP Negeri 1 Caringin. Fenomena penggunaan bahasa gaul tersebut kian marak digunakan remaja saat ini. Hal ini menyebabkan sulitnya para remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan bahasa gaul, yang tentunya akan berpengaruh juga terhadap kemampuan remaja di lingkungan SMP Negeri 1 Caringin dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendata kosakata gaul yang sering digunakan remaja di lingkungan SMP Negeri 1 Caringin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk kualitatif (Sugiyono, 2014). Metode deskriptif merupakan metode yang memaparkan, menguraikan, dan mendeskripsikan objek suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik catat dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Caringin. Langkah-langkah pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu melalui pencatatan percakapan siswa yang menggunakan bahasa gaul di kelas maupun di luar kelas di SMP Negeri 1 Caringin, serta mengambil sampel (siswa) untuk membuat tabel bahasa gaul yang sering mereka gunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia yang diutarakan oleh Beta Puspa Sari (2015:45) Saat ini, masyarakat sudah banyak yang memakai bahasa gaul dan parahnya lagi generasi muda Indonesia juga tidak terlepas dari pemakaian bahasa gaul ini. Bahkan generasi muda inilah yang banyak memakai bahasa gaul dari pada pemakaian bahasa Indonesia. Untuk menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat luas di masyarakat, seharusnya kita menanamkan kecintaan dalam diri generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Seiring dengan munculnya bahasa gaul dalam masyarakat, banyak sekali dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa gaul terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa diantaranya sebagai berikut:

1. Eksistensi Bahasa Indonesia Terancam Terpinggirkan Oleh Bahasa Gaul. Aktivitas berbahasa sangat erat kaitannya dengan budaya sebuah generasi. Kalau generasi negeri ini kian tenggelam dalam pudarnya bahasa Indonesia yang lebih dalam, mungkin bahasa Indonesia akan semakin sempoyongan dalam memanggul bebannya sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa. Dalam kondisi demikian, diperlukan pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak mengikuti pembusukan itu. Pengaruh arus globalisasi dalam identitas bangsa tercermin pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan terbiasa menggunakan bahasa gaul.
2. Menurunnya minat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa remaja di lingkungan SMP Negeri 1 Caringin, mereka mengatakan bahwa lebih mudah menggunakan bahasa gaul, dibandingkan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Menyebabkan punahnya Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan remaja khususnya di lingkungan sekolah merupakan sinyal ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Sehingga tidak dapat dipungkiri suatu saat bahasa Indonesia bisa hilang karena tergeser oleh bahasa gaul di masa yang akan datang.

Berikut ini merupakan beberapa contoh kosakata bahasa gaul yang sering digunakan remaja di lingkungan SMP Negeri 1 Caringin.

Tabel 1. Daftar Kosakata Bahasa Gaul

Kosakata	Kepanjangan Kata	Makna Kata
Santuy	santai	Kondisi dalam keadaan bebas dan senggang
Baper	Bawa perasaan	Terlalu sensitif dalam menanggapi sesuatu
Mantul	Mantap betul	Benar – benar sempurna
Bucin	Budak cinta	Orang yang tergila – gila dengan cinta
Bm	Banyak mau	Terlalu banyak keinginan
Modus	Modal dusta	Perbuatan dengan maksud tertentu
Gabut	Gaji Buta	orang memiliki penghasilan namun tidak melakukan kegiatan; perasaan tidak jelas harus berbuat apa
Gaje	Gak jelas	seseorang tidak paham atau tidak bisa menangkap maksud orang lain
Mager	malas gerak	Malas untuk bergerak/beraktivitas
Gercep	Gerak cepat	Seseorang yang tanggap dalam melakukan sesuatu
PHP	Pemberi Harapan Palsu	Memberikan sesuatu yang tidak sesuai harapan

SIMPULAN

Kata "gaul" sering digunakan oleh kalangan remaja karena merujuk pada istilah atau ungkapan yang populer atau trendi di kalangan mereka. Remaja lebih ingin terlihat terhubung dengan teman-teman mereka dan berada di dalam kalangan sosial yang populer. Oleh karena itu, mereka cenderung memakai bahasa gaul sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan identitas mereka dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Penggunaan bahasa gaul pada kalangan remaja atau generasi muda saat ini sangat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa gaul pada umumnya menggunakan kata-kata yang tidak baku atau tidak sesuai dengan aturan tata bahasa yang benar. Penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat menyebabkan hilangnya kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik. Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga bisa mengurangi kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, terutama ketika berinteraksi baik pada saat berbicara atau menulis dalam konteks formal. Hal ini dapat berpengaruh pada kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara profesional di tempat kerja maupun dalam situasi formal lainnya. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul dapat juga berdampak untuk memperkaya dan memperluas kosa kata bahasa Indonesia. Beberapa istilah

atau kata-kata gaul dapat menjadi populer dan digunakan secara luas oleh kalangan masyarakat sehingga menjadi bagian dari bahasa Indonesia yang lebih luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dengan kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik dalam konteks formal atau profesional. Hal ini juga dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman tentang aturan tata bahasa Indonesia serta belajar menggunakan kosa kata yang lebih tepat dan baku dalam situasi formal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini. Pertama, terimakasih kepada Allah SWT atas berkat dan karunianya saya dapat menyusun artikel ini. Kedua, terimakasih untuk keluarga yang selalu setia mendukung dan mendampingi saya selama proses penyusunan. Ketiga, terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan referensi pembuatan artikel yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selanjutnya, terimakasih kepada guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Caringin yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan data – data pendukung artikel. Untuk yang terakhir, saya ucapkan terimakasih pada siswa – siswi yang sudah memberikan pendapat sebagai data pendukung artikel yang saya susun.

REFERENSI

- Ali, M dan Asrori, M. 2008. *“Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik”*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdikbud. (2015). *KBBI Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hilaliyah, Hilda. 2010. *“Maraknya Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas”*. Dalam Jurnal: Dieksis Vol. 02 No. 01 Januari - Maret 2010, halaman 2.
- Mulyana, 2008. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Rahayu, Arum Putri. 2015. *“Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran”*. Dalam Jurnal: Paradigma, Volume 2, Nomor 1, Halaman 1-15.
- Sari, Beta Puspa. 2015. *“Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia”*. Dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015, halaman 2-5.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Wahyu. 2003. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.